

## STUDI DESKRIPTIF PROFIL *SELF-REGULATED LEARNING* SISWA

Mualwi Widiatmoko<sup>1</sup>, Ida Herlina<sup>2</sup>

Universitas Mathla'ul Anwar<sup>1,2</sup>

[widiatmokomualwi@gmail.com](mailto:widiatmokomualwi@gmail.com)<sup>1</sup>, [idaherlina193@gmail.com](mailto:idaherlina193@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 30/03/2021;  
Revised: 29/06/2021;  
Accepted: 2/07/2021;  
Published: 31/07/2021.

### How to cite:

Widiatmoko, M., & Herlina, I. (2021).  
Studi deskriptif profil self-regulated  
learning siswa. *Jurnal Selaras: Kajian  
Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi  
Pendidikan*, Vol. 4(1), 43–50.  
<https://doi.org/10.33541/Jsvol2iss1pp1>

**Abstract:** The background of this research is by the learning process that is not optimal and to find out how the level of self-regulated learning (SRL) is owned by XII students of SMA Negeri 5 Pandeglang in the academic year 2020/2021. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. Subjects in the study were students of class XII SMA Negeri 5 Pandeglang in the academic year 2020/2021, totaling 222 students. The data analysis used in this research is descriptive statistics with percentage techniques. The results showed that 37, 84% of students had SRL level in the medium category, 30.18% of students were in the low category, 17.57% were in the very low category and 14.41% were in the high category. The results of this study are expected to be used as a reference for researchers to design guidance and counseling service programs that can be used to improve the quality of students' SRL

**Keywords:** self-regulated learning, students



This work is licensed  
under a  
Creative Commons Attribution-  
ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak:** Penelitian dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang dirasa belum optimal dan untuk mengetahui bagaimana tingkat *self-regulated learning* (SRL) yang dimiliki oleh siswa XII SMA Negeri 5 Pandeglang Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pandeglang Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 222 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 37, 84% Siswa memiliki tingkat SRL yang berada pada kategori sedang, 30,18% siswa pada kategori rendah, 17,57% pada kategori rendah sekali dan 14,41% berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk merancang program layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas SRL siswa

**Kata Kunci:** *self-regulated learning*, siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang tercantum dalam UU SISDIKNAS RI tahun 2003 Nomor 20 pada Bab I Pasal 1 ayat 1, adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Saat ini sistem pendidikan Indonesia sedang mengalami fase baru sebagai imbas dari Pandemi Covid-19, salah satu dampak yang sangat terasa adalah pola dan sistem pengajaran lama harus beradaptasi dengan pola baru dengan pengajaran daring dan tanpa kerumunan agar terhindar dari Covid-19. Sehingga saat ini pola belajar siswa mengalami sedikit perubahan yang lebih menuntut motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar, namun kenyataan yang terjadi dilapangan berbanding terbalik masih banyak siswa menganggap sepele proses belajar ini, seperti bermain-main, tidur saat kelas online, tidak mengumpulkan tugas, malas, membatasi diri dengan menganggap sulit belajar tanpa tatap muka secara langsung, dan masih banyak lagi.

Hambatan yang berkaitan dengan motivasi dan kemandirian pada pola belajar siswa ini adalah salah satunya bisa dari masih rendahnya kualitas SRL siswa. Menurut Zimmerman (1989) *Self-Regulated Learning* atau yang kemudian disingkat SRL dapat dimaknai secara umum siswa yang secara metakognitif memiliki motivasi dan berperilaku aktif dalam proses pembelajarannya. Siswa sangat perlu memiliki kemampuan SRL yang tinggi terutama pada masa pandemi dan pasca pandemi karena pembelajaran yang tidak tatap muka secara langsung akan berpengaruh terhadap problem psikologis pada siswa atau peserta didik yang telah terbiasa belajar tatap muka secara langsung dengan gurunya (Syah, 2020).

Problem psikologis yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar menjadi perhatian bersama karena di dalam pendidikan menekankan pentingnya perkembangan pribadi kearah yang positif sehingga di situ terdapat peran dari SRL yang memiliki acuan terhadap proses di mana secara personal peserta didik mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, pengaruh, dan perilaku yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Zimmerman & Schunk, 2011).

Tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai apabila setiap peserta didik memiliki SRL yang baik, karena SRL bukanlah kemampuan mental atau kemampuan performansi akademik, tetapi merupakan proses pengarahan diri dimana siswa mengubah kemampuan mental mereka kedalam keterampilan akademik (Kristiyani, 2020). Oleh karena itu diharapkan bagi seluruh peserta didik hendaknya memiliki SRL yang baik agar dikemudian hari tidak memunculkan permasalahan

Salah satu fenomena permasalahan yang sering muncul dari ketidak berfungsi SRL yang dimiliki peserta didik adalah berupa prokastinasi akademik yang memberikan dampak negatif bagi siswa apabila tidak yakin diidentifikasi dan berusaha diatasi karena prokastinasi ini berkaitan dengan penundaan terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan tepat waktu (Munawaroh, Alhadi, & Saputra, 2017). Akibat seorang siswa tidak mampu dalam memaksimalkan waktu dengan baik, atau sering menunda-nunda terhadap tugas akademiknya dengan kegiatan yang tidak bermanfaat maka memiliki potensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang siswa

meraih kesuksesan. Kegagalan atau kesuksesan individu sebenarnya bukan karena faktor intelegensi semata namun kebiasaan melakukan penundaan dalam terutama penyelesaian tugas akademik yang dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik (Savira & Suharsono, 2013).

SRL ini dapat dikategorikan sebagai suatu unsur yang wajib atau harus yang dimiliki oleh peserta didik, bahkan beberapa penelitian telah membuktikan bahwa SRL memiliki korelasi yang positif terhadap beberapa variabel seperti kecurangan akademik, *self-efficacy*, dan motivasi berprestasi (Bintoro, Purwanto, & Noviyani, 2013; Inayah, 2013; Yoenanto, 2012). Oleh karena itu, pembahasan mengenai kondisi SRL siswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dirasa memiliki urgensi bagi semua pihak yang terlibat didalam dunia pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

---

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran atau menjelaskan data yang bersifat aktual, selanjutnya data yang diperoleh dilakukan analisa secara detail sehingga variabel yang diteliti dapat diinterpretasikan dengan sesuai. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pandeglang Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 222 orang dan terdiri dari 6 kelas.

Instrumen yang digunakan adalah berupa angket SRL yang telah dirancang dan diujicobakan oleh peneliti melalui tahapan-tahapan penyusunan instrumen. Selanjutnya alat tes SRL tersebut, digunakan peneliti dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian SRL yang terdiri dari 29 butir item pernyataan dan 4 alternatif pilihan jawaban, selanjutnya dilakukan ketegorisasi dalam 4 tingkatan yakni tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali. Analisis data dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kondisi keseluruhan dari sampel penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

---

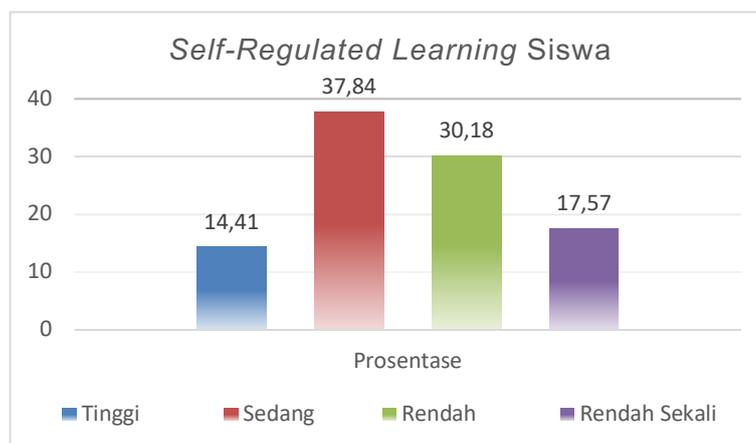
Berdasarkan pengumpulan data terhadap sampel penelitian yang digunakan sebagai sarana untuk mengetahui gambaran umum tingkat SRL siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pandeglang tahun Pelajaran 2020/2021. Hasilnya diketahui sebanyak 32 siswa berada pada tingkat SRL tinggi, sebanyak 84 siswa berada pada tingkat SRL sedang, sebanyak 67 siswa berada pada tingkat SRL rendah dan sebanyak 39 siswa berada pada tingkat SRL sangat rendah. Sebaran umum tingkat SRL siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pandeglang Tahun Ajaran 2020/2021 secara rinci ditampilkan pada pada tabel 1.

**Tabel 1.**

**Sebaran umum SRL Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Pandeglang Tahun Pelajaran 2020/2021**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
<b>Tinggi</b>	97 – 107	32
<b>Sedang</b>	86 – 96	84
<b>Rendah</b>	75 – 85	67
<b>Rendah Sekali</b>	63- 74	39
<b>Total</b>		<b>222</b>

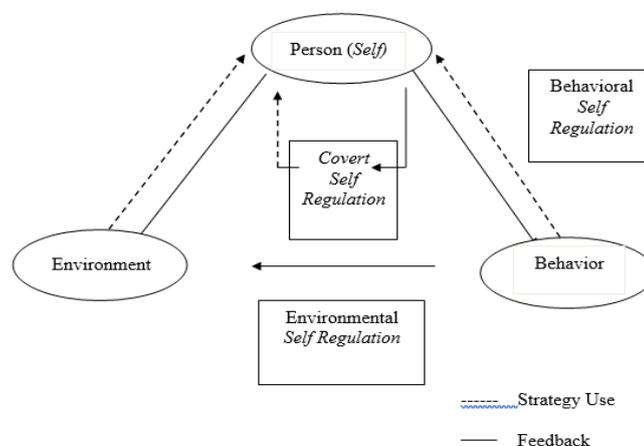
Data pada tabel 1 merupakan data yang diperoleh dari 222 sampel penelitian. Tabel tersebut menunjukkan gambaran umum tingkat SRL Siswa Kelas XII SMAN 5 Pandeglang Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun prosentase sebaran data tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Persentase SRL Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Pandeglang Tahun Pelajaran 2020/2021**

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan keberagaman persentase dari SRL yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pandeglang tahun pelajaran 2020/2021. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 37,84% siswa memiliki tingkat SRL yang berada pada kategori sedang, 30,18% siswa pada kategori rendah, 17,57% pada kategori rendah sekali dan 14,41% berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel dan grafik diatas diatas maka dapat dipahami bahwa terdapat keberagaman tingkatan pencapaian SRL siswa. Menurut Thoresen dan Mahoney dalam Zimmerman (1989) hal ini dapat muncul kerana dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digambarkan pada gambar 2.



Gambar 1 Triadik *Self-Regulation Learning* dari Thoresen dan Mahoney, dalam *A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning*,

### Gambar 2. Triadik *Self-Regulated Learning* dari Thoresen dan Manohe

Gambar 2 memperlihatkan bahwa SRL dapat dipengaruhi oleh tiga hal, yakni; (1) pribadi (kemampuan/potensi); (2) perilaku dan; (3) lingkungan, berdasarkan gambar tersebut dapat dipahami bahwa strategi yang bisa digunakan untuk membentuk SRL adalah kemampuan pribadi dan lingkungan sosial. Sementara itu, lingkungan dan perilaku dapat membentuk kepribadian seseorang (Hidayat & Handayani, 2018).

Adapun Faktor internal lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap SRL adalah dukungan sosial dari keluarga yang dapat berperan cukup penting dikarenakan keluarga merupakan orang terdekat terhadap setiap individu (Adicondro & Purnamasari, 2011). Hal ini dapat dimengerti karena dukungan sosial keluarga merupakan salah satu poin penting bagi individu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal serta mencapai pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis yang optimal.

Pendapat yang dikemukakan oleh (Azmi, 2016) SRL dipahami sebagai suatu kegiatan belajar yang didalamnya terlibat beberapa aspek seperti kognisi, motivasi, dan perilaku peserta didik dalam proses mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik dituntut untuk lebih memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya, karena dirinya harus menyadari bahwa hanya usaha diri mereka sendirilah yang dapat mencapai tujuan belajar dengan efektif. Secara kongkrit fungsi dari SRL adalah menyusun rencana proses belajar, memantau kemajuan belajar, dan menentukan rancangan tujuan dalam belajar. Selain itu SRL dianggap sebagai prediktor penting dari motivasi

dan prestasi akademik siswa yang didalam proses nya memberikan tuntutan kepada siswa untuk merencanakan, memonitor, dan menilai pembelajaran mereka secara mandiri (Zumbrunn, 2011).

Peserta didik dikatakan memiliki dapat dikategorikan sebagai *self-regulated* dalam proses belajarnya peserta didik harus melakukan pelibatan terhadap strategi-strategi khusus dalam mencapai tujuan akademisnya. Strategi pada SRL menuju pada tindakan dan proses yang diarahkan pada perolehan informasi atau keterampilan yang melibatkan pengorganisasian (*agency*), tujuan (*purpose*) dan persepsi instrumental individu. *Agency* adalah kemampuan individu untuk memulai dan mengarahkan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Purpose* merupakan tujuan yang diharapkan untuk tercapai dari pelaksanaan setiap tindakan yang dapat membantu meraih tujuan, (Zimmerman, 1989).

Seorang siswa atau peserta didik dapat dikatakan memiliki *self-regulated* jika dengan kemauan sendiri, mengambil inisiatif pribadi dan mengarahkan usaha-usaha dalam dirinya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Siswa tidak bergantung pada guru, orang tua atau orang lain untuk mengarahkan proses belajarnya. Agar siswa memiliki *self-regulated* terdapat tiga poin yang dapat guru pertimbangkan saat akan menanamkan atau mengembangkan *self-regulated learning* yang dimiliki oleh siswa, yaitu:

1. SRL adalah konstruk yang cukup baru dalam penelitian terkait kinerja dan prestasi siswa dalam kelas.
2. Adanya satu set umum SRL, serta keterampilan mengatur diri dalam belajar yang membuat setiap siswa harus dapat mengembangkan pribadi untuk menjadi sukses di sekolah dan di kehidupannya.
3. *Self-regulated learning skill* dapat diajarkan, dipelajari, dan dikendalikan.

Secara umum pemahaman mengenai (SRL) juga dapat dipahami sebagai suatu tindakan dan strategi yang melibatkan perencanaan, monitoring dan evaluasi kemajuan diri yang disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan. Peserta didik yang memiliki tingkat SRL tinggi memiliki kontrol yang baik atas pencapaian tujuan mereka dan memiliki peluang tingkat kesuksesan secara akademis yang lebih tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

---

Secara umum tingkat SRL pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pandeglang Tahun Pelajaran 2020/2021 berada pada kategori sedang dan rendah. Artinya, SRL yang dimiliki oleh peserta didik belum berkembang secara optimal atau belum mencapai tingkatan terbaik, terdapat 85,59% siswa yang belum berada pada kategori SRL yang tinggi, fakta ini memunculkan peluang

terhadap permasalahan proses pembelajaran bagi peserta didik seperti terganggunya proses belajar siswa dan kesuksesan akademisnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hendaknya bagi peserta didik yang belum memiliki SRL yang tinggi diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut ini: 1) Melakukan identifikasi keterbatasan dan kekuatan diri dalam proses pembelajaran; 2) Membangkitkan motivasi belajar; 3) Membuat perencanaan dan perencanaan tujuan yang sesuai dengan kemampuan diri dan dapat terukur ketercapaiannya; 4) Melakukan monitoring terhadap diri sendiri; dan 5) Melakukan evaluasi diri.

Harapan dari peneliti hendaknya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi para praktisi maupun akademisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan sehingga seluruh rangkaian proses kegiatan pembelajaran dapat menciptakan siswa atau peserta didik yang memiliki kemampuan yang optimal dalam mengelola cara belajarnya sendiri (SRL). Secara khusus bagi Guru BK atau konselor sekolah hendaknya hasil pada penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai sarana untuk menerapkan dan menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa di sekolahnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

---

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self-regulated learning pada siswa kelas VIII. *Humanitas*, Vol. VIII(1), 17-27. <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Azmi, S. (2016). Self-regulated learning salah satu modal kesuksesan belajar dan mengajar. *Seminar Asean 2<sup>nd</sup> Psychology & Humanity*, 400-406.
- Bintoro, W., Purwanto., & Noviyani, D.I. (2013). Hubungan self-regulated learning dengan kecurangan akademik mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, Vol. 2(1), 57-64.
- Hidayat, H., & Handayani, P. G. (2018). Self-regulated learning (Study for students regular and training). *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3(1), 50-59.
- Inayah, E. R. (2013). Motivasi berprestasi dan self-regulated learning. *Cognicia*, Vol. 1(2), <https://doi.org/10.22219/COGNICIA.Vol1.No2.%25p>.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Munawaroh, M.L., Alhadi, S., & Saputra, W.N.E. (2017). Tingkat prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p026>
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Self-regulated learning (SRL) dengan prokrastnasi akademik pada siswa akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1358>
- Aji, R.H.S. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Vol. 7(5), 395-405. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Yoenanto, N. H. (2012). Hubungan antara self-regulated learning dengan self-efficacy pada siswa akselerasi Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur. *Insan Media Psikologi*, 12(2).
- Zimmerman, B.J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*. 81, (3), 329-339. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Handbook Self-regulated learning and performance*. (pp. 1–12). Routledge/Taylor & Francis Group.
- Zumbrunn, S., Tadlock, J., & Roberts, E.D. (2011). *Encouraging Self-Regulated Learning in the Classroom*. Virginia Commonwealth University: Metropolitan Educational Research Consortium (MERC).